

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam mendewasakan diri melalui upaya pembelajaran dan pelatihan, agar mewujudkan manusia yang tidak hanya pandai dalam hal akademik namun juga menjadi manusia yang berkarakter.¹ Pendidikan tidak hanya memainkan peran penting dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, tetapi juga berfungsi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing dan mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Memajukan sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu yang paling berpengaruh dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah tenaga pendidik, yakni guru. Guru sangat penting dan memiliki tanggung jawab untuk mengatasi masalah. Pendidikan diharapkan membangun individu yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Terdapat beberapa jenjang pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya adalah Sekolah Dasar (SD). Pendidikan harus dilaksanakan dengan berpatokan pada kurikulum yang berlaku secara nasional serta kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan masing-masing pendidikan.² Seperti yang kita ketahui bahwa seiring berjalannya waktu, kurikulum terus mengalami perubahan. Salah satu perubahan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka, fokus utamanya yaitu kepada peserta didik, sementara peran guru hanya sebagai fasilitator. Artinya, guru mempunyai kebebasan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar peserta didik di kelas, tujuannya agar peserta didik tidak bosan dengan materi yang dijelaskan. Selain itu, komponen

¹ Mayasari, Nur Aisyah, and Misbah Hermanto, "Efektivitas Penggunaan Model Learning Cycle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik," *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 10, no. 1 (2023): 1–24, <https://doi.org/10.51311/nuris.v10i1.474>. Hal. 2.

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Analisis Penilaian Hasil Belajar" 6, no. 17 (2016): 28, <https://slideplayer.info/slide/12351844/>. Hal. 2771.

pembelajaran yang digunakan juga harus mampu membuat peserta didik memahami materi setiap proses pembelajaran. Komponen belajar yang dimaksud dalam pernyataan diatas bisa beragam diantaranya model pembelajaran dan media pembelajaran sebagai sarana penyampai pesan dimana keduanya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan guru. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang direncanakan oleh guru untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan.³ Dalam interaksi tersebut tentunya banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri sendiri maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya peningkatan kualitas pendidikan yang merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu bangsa. Kualitas pendidikan terutama ditentukan oleh proses dan hasil belajar.⁴ Oleh karena itu, guru harus mampu menggabungkan rencana belajar dan pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik serta menyampaikan apa yang terjadi di lingkungan kehidupan sehari-hari peserta didik, terutama dalam pembelajaran IPA.

Kurikulum merdeka memiliki pembaruan baru dari kurikulum sebelumnya yaitu pada pembelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Tentunya hal ini memberikan tantangan tersendiri bagi guru maupun peserta didik. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap pengetahuan fenomena yang terjadi di sekitarnya. IPAS menjadi satu kesatuan diharapkan mampu menjadi salah satu solusi dalam pengembangan kemampuan berpikir peserta didik, hanya saja dalam implementasinya Guru selaku pendidik dan menjadi pelaksana

³ Darmawan Harefa et al., "Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS)," *Musamus Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2020): 1–18, <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i1.2875>. Hal. 1.

⁴ Jajang Bayu Kelana and Duhita Savira Wardani, *Model Pembelajaran IPA SD, Edutrimedia Indonesia*, 2021, https://www.google.co.id/books/edition/MODEL_PEMBELAJARAN_IPA_SD/kxAeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran+ipa&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=pembelajaran+ipa. Hal. 1.

kurikulum melaksanakan konten pembelajaran IPAS yang terpisah, baik IPA ataupun IPS. Hal inilah yang menimbulkan banyak penafsiran urgensi penggabungan IPA dan IPS sehingga diperlukan suatu analisis kritis tentang materi IPA dalam pembelajaran IPAS di SD, yang meliputi: (1) sebaran CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) IPAS kurikulum merdeka; (2) teknis penyajian materi IPA dalam mata pelajaran IPAS; dan (3) orientasi pembelajaran IPAS di masa depan.⁵ Oleh sebab itu, pembelajaran IPA harus dipelajari oleh peserta didik di Sekolah Dasar (SD) untuk membantu mereka memahami dan menguasai berbagai fakta dan konsep IPA tentang fenomena alam, sehingga menumbuhkan dan menanamkan sikap ilmiah. Hal ini sesuai dengan pendapat Wedyawati dan Lisa yang mengemukakan bahwa pembelajaran IPA tidak hanya mengajarkan penguasaan fakta, konsep, dan prinsip tentang alam tetapi juga mengajarkan metode memecahkan masalah, melatih kemampuan berpikir kritis dan mengambil kesimpulan melatih bersikap objektif, bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.⁶

Proses pembelajaran IPA sangat menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.⁷ Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran IPA melalui pemberian pengalaman langsung dapat mendorong peserta didik untuk menjadi aktif, bertanggung jawab, menumbuhkan rasa ingin tahu, bersikap ilmiah, dan bekerja sama dalam kelompok. Akibatnya, hasil yang diharapkan dari pembelajaran IPA adalah peserta didik memperoleh pemahaman konsep, keterampilan proses, dan sikap ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat PKM (Praktik Keterampilan Mengajar), peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran sehingga tidak mendukung

⁵ Ayu Nanda. I Made Ari Winangun Septiana, "Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ips Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2023): 43–54, file:///C:/Users/hp/Downloads/3479-7788-1-PB (2).pdf. Hal. 44.

⁶ Nelly Wedyawati and Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Deepublish, 2019). Hal. 30.

⁷ Saiful Bahri and Adi Apriadi Adiansha, "Pengaruh Model *Learning Cycle 7E* Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Pemahaman Konsep IPA," vol. 6, 2020.

terhadap keberhasilan pembelajaran. Beberapa permasalahan tersebut yakni pembelajaran masih menggunakan metode yang konvensional, yakni model pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centred*), sehingga aktivitas peserta didik belajar kurang, dan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Selain itu metode pembelajaran belum bervariasi, dalam menyampaikan materi kurang menarik sehingga pembelajaran terasa membosankan. Hal ini terbukti ketika guru mengajukan pertanyaan sebagian peserta didik tidak bisa menjawab. Selain itu, peserta didik cenderung pasif, masih ada peserta didik yang belum paham dengan materi namun tidak berani untuk bertanya. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar. Selain itu, metode tersebut menyebabkan kurangnya pemberian pengembangan pemahaman sesuai tujuan pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas VB SDN Jatinegara 15 Pagi yaitu Ibu Wuri Pramitasari, S. Pd mengatakan bahwa masih ada kendala yang dihadapi oleh peserta didik yaitu kurangnya pengetahuan peserta didik dengan materi tersebut sehingga hasil belajar peserta didiknya tidak maksimal. Permasalahan ini mengakibatkan pengetahuan atau kemampuan terutama pada ranah kognitif peserta didik cukup kurang pada materi BAB II mengenai harmoni dalam ekosistem. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan hasil belajar peserta didik pada kegiatan evaluasi yang dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran IPA tahun ajaran 2023/2024 masih tergolong rendah. Berikut merupakan hasil ujian formatif peserta didik kelas VB SDN Jatinegara 15 Pagi Tahun Ajaran 2023/2024 yang digambarkan pada Tabel 1.1:

Tabel 1. 1 Nilai Ujian Formatif Peserta didik Kelas VB SDN Jatinegara 15 Pagi

KKM	Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)
75	≥ 75	12	38,71%
	≤ 75	19	61,29%
Jumlah		31	100%

Sumber: Wali Kelas VB Ibu Wuri Pramitasari, S. Pd

Berdasarkan tabel di atas, dari 31 orang peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran IPA pada materi BAB II mengenai harmoni dalam

ekosistem, hanya terdapat 12 orang saja yang mampu menyelesaikan tes dengan tuntas. Apabila dihitung ke dalam bentuk persentase, peserta didik yang tuntas hanya 38,71%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas terdapat 19 orang dengan persentase sebesar 61,29% dari KKM yang telah ditentukan oleh sekolah terhadap mata pelajaran IPA, yaitu 75. Persentase peserta didik yang tuntas belajar pada materi ekosistem lebih kecil daripada persentase peserta didik yang tidak tuntas. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik menjadi tidak bermakna. Hasil belajar peserta didik kelas VB SDN Jatinegara 15 Pagi pada materi ekosistem tidak memuaskan sehingga perlu mengadakan suatu tindakan untuk memperbaiki hasil belajar tersebut. Dari hasil penelaah lebih lanjut, rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik itu terlebih pada ranah kognitif.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti berdiskusi dengan guru kelas VB mengenai model apa yang dapat diterapkan untuk masalah-masalah tersebut. Masih ditemui sebagian besar peserta didik memperoleh hasil belajar terutama dalam ranah kognitif yang masih di bawah KKM, dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru masih monoton dan belum sepenuhnya melibatkan keaktifan peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan berupa hasil belajar IPA terutama dalam ranah kognitif yang rendah, diperlukannya suatu penerapan model pembelajaran yang baru dan menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat berimbas terhadap hasil belajar IPA terutama pada ranah kognitif tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengambil suatu tindakan dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk terlibat aktif dalam memahami proses pembelajaran IPA dan memahami konsep IPA. Untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mendorong peserta didik untuk belajar, model *Learning Cycle 7E* berbantuan media animasi dapat membantu peserta didik memahami konsep dan prinsip yang belum mereka pahami sebelumnya.

Model *Learning Cycle 7E* memiliki 7 tahap/fase antara lain ; *elicit* (tahapan mendatangkan pemahaman awal), *engage* (tahapan merangsang ide dan motivasi peserta didik), *explore* (tahapan peserta didik memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung), *explain* (tahapan peserta didik

untuk memaparkan konsep), *elaborate* (tahapan peserta didik menerapkan symbol, konsep atau definisi), *evaluate* (tahapan evaluasi kegiatan pembelajaran yang selesai dilakukan), dan *extend* (tahapan peserta didik dalam mengkaitkan antara konsep yang sedang dipelajari dengan konsep yang lainnya). *Learning Cycle 7E* adalah model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dan berpusat pada peserta didik.⁸ Model *Learning Cycle 7E* dapat menekankan pentingnya pemahaman konsep atau transfer konsep dan membantu peserta didik meningkatkan daya nalar mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati, dkk tahun 2016 dengan judul “Penerapan Model *Learning Cycle 7E* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Proses Daur Air”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Learning Cycle 7E* memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Hal ini dilihat dari kenaikan persentase pada aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dalam setiap tindakan siklusnya. Selain itu, kinerja guru pada tahap perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Learning Cycle 7E* mengalami peningkatan.⁹ Oleh karena itu, model *Learning Cycle 7E* ini mampu meningkatkan kinerja mengajar guru dan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Octaviani, dkk tahun 2020 dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas I SD Masehi Mata Menggunakan Model Siklus Belajar (Learning Cycle) 7E Tema Pengalamanku Subtema Pengalaman Yang Berkesan”¹⁰. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Learning Cycle 7E* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema pengalamanku sub tema pengalaman yang berkesan di kelas I SD Masehi Mata. Selain itu, peneliti tersebut mengemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Learning*

⁸ Khafid Taufiki Rahman dan Utiya Azizah, *PENERAPAN MODEL LEARNING CYCLE 7-E UNTUK MELATIHKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS (KPS) PESERTA DIDIK PADA MATERI ASAM BASA DI SMA NEGERI JOGOROTO*, Vol. 8, Unesa Journal of Chemical Education, 2019, hal. 457.

⁹ Yeti Sumiyati, Atep Sujana, and Dadan Djuanda, “Penerapan Model *Learning Cycle 7E* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Proses Daur Air,” *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 41–50.

¹⁰ Bili, O. A., Sole, F. B., & Ledo, V, “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas I SD Masehi Mata Menggunakan Model Siklus Belajar (Learning Cycle) 7E Tema Pengalamanku Subtema Pengalaman Yang Berkesan”. *Jurnal Pendidikan Dasar Sumba*, 2(1). (2020): hal.8.

Cycle 7E dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, karena terdapat proses integrasi dari pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya. Peserta didik juga didorong untuk menemukan sendiri informasi dan pengetahuan-pengetahuan baru, sehingga peserta didik mampu membangun pemahamannya sendiri dan memperoleh pengalaman belajar yang tidak terlepas dari konteks dunia nyata.

Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rasmi Djabba dan Nur Ilmi tahun 2022 dengan judul “Penerapan Model *Learning Cycle* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD”.¹¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *learning cycle* pada mata pelajaran IPA tentang energi bunyi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 227 Bera. Hal ini dilihat dari data awal peserta didik yang memperoleh hasil belajar peserta didik pada siklus I masih belum mencapai target dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II meningkat dan berada pada kategori baik. Oleh karena itu, model *Learning Cycle 7E* ini mampu meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 227 Bera Kab. Soppeng.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwitasari, dkk tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* Terhadap Penguasaan Literasi Sains Peserta didik Kelas 5 Pada Mata Pelajaran IPA di SDN Kalibaru 05”.¹² Menunjukkan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terbukti mampu untuk meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik selain itu pada proses pembelajaran peserta didik menjadi lebih aktif dikelas, berfikir secara kritis, mampu saling mengemukakan pendapat, motivasi belajar meningkat, lebih kreatif serta pembelajaran lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa model *Learning Cycle 7E* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil

¹¹ Rasmi Djabba and Nur Ilmi, “Penerapan Model *Learning Cycle* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 227 Bera Kabupaten Soppeng,” *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 4 (2022): 286, <https://doi.org/10.26858/pjpsd.v2i2.32581>.

¹² Prissy Purwitasari, Desvian Bandarsyah, and Pendidikan Guru Sekolah Dasar, “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE 7E* TERHADAP PENGUASAAN LITERASI SAINS PESERTA DIDIK KELAS 5 PADA MATA PELAJARAN IPA DI SDN KALIBARU 05” 9, no. 1 (2023): 92–102, <https://doi.org/10.32699/spektra.v9i1.289>.

belajar IPA pada peserta didik sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggunakan model *Learning Cycle 7E* sebagai model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V karena pada penelitian terdahulu model *Learning Cycle 7E* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Adapun perbedaan antara beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terdapat pada media yang digunakan, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian dan kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum merdeka.

Berdasarkan uraian diatas mengenai peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas VB SDN Jatinegara 15 Pagi dengan menggunakan model *Learning Cycle 7E* berbantuan media animasi pada muatan IPA, maka peneliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut tentang “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Learning Cycle 7E* berbantuan media animasi di Sekolah Dasar”, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA materi BAB 2 mengenai Harmoni dalam Ekosistem pada peserta didik kelas VB SDN Jatinegara 15 Pagi.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi area dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPA kelas VB SDN Jatinegara 15 Pagi dengan menggunakan model *Learning Cycle 7E* berbantuan media animasi.

Adapun fokus penelitian guna meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VB SDN Jatinegara 15 Pagi diantaranya:

1. Rendahnya nilai hasil belajar IPA pada ranah kognitif kelas VB di SDN Jatinegara 15 Pagi.
2. Suasana belajar yang cenderung membosankan, dilihat dari peserta didik yang kurang antusias mengikuti pembelajaran.
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka perlu adanya pembatasan fokus penelitian, yaitu Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Learning Cycle 7E* berbantuan media animasi Peserta didik Kelas VB SDN Jatinegara 15 Pagi.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi area, fokus penelitian, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA melalui model *Learning Cycle 7E* berbantuan media animasi pada peserta didik kelas V SDN Jatinegara 15 Pagi?
2. Apakah model *Learning Cycle 7E* berbantuan media animasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN Jatinegara 15 Pagi?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bermakna bagi beberapa pihak. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran yang diterapkan seperti *Learning Cycle 7E* berbantuan media animasi dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta didik

Dapat membantu peserta didik dalam berperan aktif pada kegiatan di kelas, meningkatkan keterampilan kerjasama antar peserta didik, dan memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantuan media animasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan masukan untuk menentukan model dan media pembelajaran yang akan diterapkan dengan tepat dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kebijakan sekolah tentang model *Learning Cycle 7E* berbantuan media animasi yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan, pengalaman, serta pengetahuan baru terkait model dan media pembelajaran IPA yang menarik untuk dapat diajarkan kepada peserta didik di Sekolah Dasar kelak.

